

**MANAJEMEN PERENCANAAN DALAM PENGKADERAN
DA'I
DI PONDOK PESANTREN AL-ARIFIYAH PEKALONGAN
JAWA TENGAH**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)
Pada Jurusan Manajemen Dakwah**

Oleh:

Nur Maftukhah
NIM : 04240032

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008 M / 1428 H



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1294/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**MANAJEMEN PERENCANAAN DALAM PENGKADERAN DAI
DI PONDOK PESANTREN AL-ARIFIYAH PEKALONGAN JAWA TENGAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Maftukhah
NIM : 04240032
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 29 Juli 2008
Nilai Munaqasyah : B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

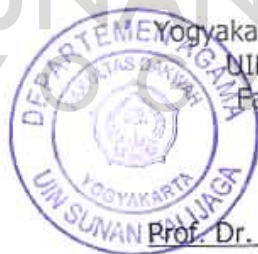
H. Okrisal Eka Putra, Lc., M.Ag.
NIP. 150316229

Penguji I

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP. 150267223

Penguji II

Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP. 150302212



Yogyakarta, 11 Agustus 2008

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

Okrisal Eka Putra Lc. M. Ag
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Bapak : **Dekan Fakultas Dakwah**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyatakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa saudara:

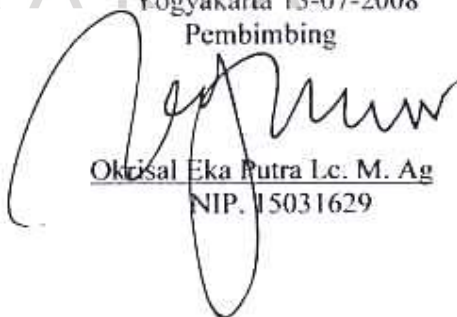
Nama : Nur Maftukhah
NIM : 04240032
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : MANAJEMEN PERENCANAAN DALAM
PENGKADERAN DA'I
DI PONDOK PESANTREN AL-ARIFIYAH
PEKALONGAN

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami mengharapkan agar proses skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta 13-07-2008
Pembimbing


Okrisal Eka Putra Lc. M. Ag
NIP. 15031629

MOTTO

لا يكون العالم حتى يظهر اثر علمه في نفسه وقومه

“Seorang yang berilmu tidak akan pernah disebut sebagai orang yang alim manakala tidak pernah memberikan informasi ilmunya untuk dirinya sendiri dan masyarakatnya”

“Orang berilmu dan beramal sholeh akan selalu dihormati dan dimuliakan orang dimana saja ia berada. Sebaliknya, keberadaan orang bodoh dimana saja tetap tidak dihiraukan orang dan selalu akan mengalami kesulitan”

(Imam Nawawi Al- Bantani)

PERSEMBAHAN

"Karya tulis ini belum seberapa jika dibandingkan dengan karunia

yang telah Engkau berikan kepada hamba-hamba-Mu...

*Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya kecil ini
kepada Abah dan Ibuku yang tercinta, kepada kakak-kakak dan adik
adikku yang tersayang, serta almamaterku*

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semua jasa tidak akan pernah

kulupa hingga akhir masa...

*Semoga Allah memberikan kemanfaatan serta kemudahan dalam kita
melangkah. Amin..."*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الإنسان ما لم يعلم
والصلاة والسلام على سيدنا محمد ينا بع العلوم والحكم وعلى آله وصحبه وأهل بيته
الذين نالوا الفضائل والنعم, أما بعد

Alhamdulillah segala puji syukur penyusun haturkan kehadiran Illahi Robbi yang tiada henti-hentinya selalu mencurahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada hamba-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan tanpa suatu halangan yang berarti. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan keharibaan Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menunjukkan dan menuntun umatnya ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Proses penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Oleh karena itu penyusun sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M Bahri Ghazali M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para stafnya.
2. Bapak H. Okrisal Eka Putra ,Lc. M.Ag, selaku Pembimbing Akademik dan juga Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan

waktunya, demi memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Siti Fatimah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Ahmad Muhammad, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Arifiyah Pekalongan beserta pengurus yang telah mengarahkan, membantu dan memberi izin penelitian serta memberikan informasi yang berharga bagi penulisan skripsi ini.
6. Abah (H. Zainal Arifin) dan Ibu (Hj. Farichah) tercinta, ini merupakan sebagian dari do'a dan kesabaran Abah dan Ibu dalam berjuang membimbing, memberikan dan mencurahkan kasih sayangnya yang tak terhingga kepada ananda.
7. Kakak-kakakku (Mas Fuad, Mba' Nunuk, Mas Rodli) serta adik-adikku (Dek Ella, Dek Ifa, Dek Ema, Dek Nia, dan Dek Mada) yang selalu memberikan semangat dan keceriaan disetiap gerak langkah penyusun.
8. Bapak KH. A. Warson Munawwir dan Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah beserta keluarga atas do'a yang tulus kepada penyusun selama menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

9. Teman-teman di komplek Q terutama kamar 6E, terima kasih atas kehangatan dan kebersamaan yang telah kalian berikan.
10. Teman-teman Daiyah TPI khususnya Ukhti Nafa dan Ukhti Zulfa atas segala bantuan, motivasi, dan pengertiannya, semoga Allah senantiasa memberikan petunjuk bagi kita.
11. Teman-teman seperjuangan “*Jam’iyah Wass*” (Kang Siro, Luthfi, Dudun, Mas Wie’, dan kepada anggota lainnya) terima kasih atas segala dorongan dan motivasi dari kalian semua. Semoga tali ukhuwah kita tetap abadi. Serta yang terutama kepada seseorang dengan kehadirannya yang selalu membuat penyusun tersenyum, terima kasih atas cerita indah serta ketulusan do’a dan cintanya.

Penyusun menyadari bahwa karya ini sederhana dan jauh dari kesempurnaan. Semoga apa yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan mendapat balasan darinya.

Dan akhirnya kepada Allah jualah tempat kembali. Semoga Dia mengampuni segala dosa, kekhilafan yang telah kita perbuat. Amin

Wassalamu’alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 11 Juli 2008

penulis

Nur Maftukhah

ABSTRAK

Nur Maftukhah. “Manajemen Perencanaan Dalam Pengkaderan Da’i di Pondok Pesantren Al-Arifiyah Pekalongan Jawa Tengah”.

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang memegang peranan kunci. Pada dasarnya setiap kegiatan dilandasi oleh perencanaan yang matang. Pondok Pesantren Al-Arifiyah Pekalongan Jawa Tengah merupakan instansi pencetak kader da’i dan dalam pelaksanaannya, Pondok Pesantren Al-Arifiyah telah menerapkan fungsi manajemen yaitu *perencanaan*. Dan adapun jika perencanaan yang digunakan dalam pengkaderan baik maka akan menghasilkan kader da’i yang handal.

Dari permasalahan yang ada, maka penulis mempunyai tujuan ingin mengetahui proses perencanaan kegiatan pengkaderan da’i dan Output atau pengaruh perencanaan yang digunakan dalam pengkaderan da’i.

Penelitian ini bertolak dari Al-Qur’an yang menyatakan pentingnya perencanaan dan kewajiban berdakwah, juga pendapat dari beberapa buku rujukan yang digunakan penulis untuk mengenali perencanaan dan urgensi suatu kegiatan pengkaderan da’i yang merupakan salah satu cara melanjutkan estafet dakwah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, agar dapat menggambarkan secara objektif penerapan manajemen khususnya yang berkaitan dengan proses perencanaan setelah melakukan observasi, wawancara langsung kepada pengurus Pondok Pesantren Al-Arifiyah. Dari penelitian ini proses perencanaan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Arifiyah meliputi: *Pertama*, menentukan sasaran. *Kedua*, membuat proposal kegiatan. *Ketiga*, memberikan laporan kepada pengasuh atau ketua pondok untuk diperiksa. *Keempat*, pelaksanaan kegiatan.. Dengan adanya perencanaan yang matang tentunya akan mempermudah pelaksanaan pengkaderan da’i sebab dapat mempersiapkan apa yang harus dilakukan dimasa yang akan datang serta memperkecil hambatan karena sudah membuat alternatif-alternatif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori	10
G. Metodologi Penelitian	39
H. Sitematika Pembahasan	43

**BAB II: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTRENAL-
ARIFIYAH
PEKALONGAN JAWA TENGAH**

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Arifiyah	45
B. Letak Geografis dan Kondisi Sosial	
Pondok Pesantren Al-Arifiyah	50
C. Dasar, Visi, dan Misi	
Pondok Pesantren Al-Arifiyah	51
D. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Arifiyah	54
E. Keadaan Kyai, Ustadz, dan Santri	59
F. Kiprah Pondok Pesantren Al-Arifiyah	
Dalam Dakwah di Pekalongan	61

**BAB III: TINJAUAN EMPIRIK TENTANG MANAJEMEN
PERENCANAAN DALAM PENGKADERAN DA'I
DI PONDOK PESANTREN AL-ARIFIYAH
PEKALONGAN**

A. Proses Perencanaan Pondok Pesantren Al-Arifiyah	
Dalam Pengkaderan Da'i	68
B. Implementasi Proses Perencanaan	
Dalam Pengkaderan Da'i	72
C. Pengaruh Perencanaan dalam Pengkaderan Da'i.....	75
D. Faktor Penunjang dan Penghambat Dalam Proses	
Perencanaan Pengkaderan Da'i	
di Pondok Pesantren Al-Arifiyah	78

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran-Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul disini dimaksudkan untuk menghindari interpretasi yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam menafsirkan serta memperjelas maksud judul skripsi ini, serta memeberikan batasan terhadap pengertian tersebut agar lebih jelas untuk memahaminya. Adapun pengertian istilah-istilah pada judul adalah sebagai berikut:

1. Manajemen

Pengertian manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹

Pengertian manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.²

Dari penegasan di atas, maka manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses aktivitas-aktivitas yang menggerakkan para

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 553.

² George R. Terry, Winardi, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung: PT. Alumni, 1986), hlm.

pelaku atau pelaksana dakwah dan bagaimana menggerakkan faktor-faktor lain yang diperlukan agar mencapai tujuan dakwah.

2. Perencanaan

Perencanaan adalah merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan-kegiatan dan perumusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.³

Perencanaan merupakan pemilihan dan menghubungkan fakta, menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁴

Perencanaan merupakan persiapan-persiapan atau penentuan-penentuan lebih dahulu tentang apa yang akan dikerjakan kemudian. Apabila dilakukan dengan kegiatannya, maka perencanaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses penggunaan fakta-fakta yang berhubungan dengan dugaan masa yang akan datang yang akan diikuti dengan tindakan perbuatan untuk mencapai tujuan tersebut.⁵

Perencanaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tindakan-tindakan yang dilakukan di masa mendatang dalam pengkaderan da'i.

³ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BBFE, 1992), hlm. 77-78.

⁴ George. R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 46.

⁵ Maman Ukas, *Manajemen* (Bandung: Kencana Utama, 1997), hlm. 165.

3. Pengkaderan

Pengkaderan berasal dari kata kader. Kader adalah tenaga gemblengan, tenaga ahli dan merupakan kekuatan baru yang cukup cakap serta bertanggung jawab dalam kepemimpinan dan jalannya organisasi atau mekanisme masyarakat.

Kader dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang diharapkan akan memegang pekerjaan penting di pemerintahan, partai, dan lain-lain. Sedang kata pengkaderan adalah proses, cara, pembuatan atau membuat seseorang menjadi kader.⁶

Pengkaderan yang dimaksud dalam judul ini adalah generasi baru yang diharapkan dapat menggantikan generasi lama dengan kualitas yang lebih baik.

4. Da'i

Kata “da'i” berasal dari bahasa arab, yakni isim fa'il dari:

دعوة - يدعو - دعا yang artinya: menyeru, memanggil, mengajak.⁷

Dai adalah orang yang pekerjaannya selalu berdakwah memberikan dakwah, dalam hal agama. Seseorang yang terkenal dakwahnya akan diikuti oleh umat dalam jumlah besar.⁸

⁶ Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari, *Kepemimpinan Yang Efektif* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 111.

⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan penyelenggara penerjemah atau tafsir Al-Qur'an, 1972), hlm. 127.

⁸ J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 302.

Sedangkan yang dimaksud dengan da'i dalam penelitian ini adalah da'i atau penceramah yang dipercaya oleh Pondok Pesantren untuk mengisi pengajian, baik di Pondok Pesantren maupun di luar Pondok Pesantren yang telah diprogramkan.

5. Pondok Pesantren Al-Arifiyah

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran tentang agama Islam yang sistem pendidikan dan pengajarannya mempunyai ciri-ciri tertentu.

Definisi lain, Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang dilakukan dengan cara non klasikal (bandongan dan sorogan), yakni seorang guru atau kyai mengajar murid atau santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dengan bahasa Arab oleh ulama-ulama sejak abad pertengahan. Sedang para santri biasanya tinggal di dalam pondok atau asrama dalam Pesantren tersebut.⁹

Pondok Pesantren Al-Arifiyah adalah sebuah lembaga Islam yang didirikan oleh salah satu ulama intelektual pejuang Islam yang mempunyai Visi untuk menyebarluaskan maupun mensyiarkan ajaran agama Islam.

Pondok Pesantren Al-Arifiyah merupakan lembaga independen yang bergerak dalam pengkaderan da'i yang berada di kota batik Pekalongan Jawa Tengah.

⁹ Abd.Rachman Shaleh, *Pedoman Pelaksanaan Ketrampilan di Pondok Pesantren* (Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan kepada Pondok Pesantren. DEPAG RI, 1978), hlm. 7.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka maksud dari judul skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan yang dilaksanakan Pondok Pesantren Al-Arifiyah Pekalongan Jawa Tengah dalam melakukan pengkaderan da'i.

B. Latar Belakang Masalah

Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan yang dilakukan manusia, baik dalam masjid, sekolah, kantor, universitas, yayasan, dirumah, dan lain-lain. Sebab manajemen dalam Ensiklopedi Administrasi adalah setiap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Manajemen juga bisa dianggap sebuah seni dalam menggerakkan orang-orang, karena proses manajemen membutuhkan sebuah kreatifitas tinggi yang disertai dengan ketrampilan.¹¹

Dalam prakteknya, manajemen memiliki beberapa fungsi bahwa manajemen terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.¹²

Perencanaan merupakan salah satu dari empat fungsi manajemen yang berkaitan satu sama lain. Perencanaan sebagai fungsi manajemen yang

¹⁰ Ayub, *Ensiklopedi Administrasi*, 1998, hlm. 32.

¹¹ Malayu. S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1995), hlm. 2.

¹² Maman Ukas, *Op. Cit.*, hlm. 159.

pertama memiliki peranan sangat penting tanpa mengecilkan peranan yang lain dalam sebuah organisasi.

Perencanaan diumpamakan sebagai lokomotif yang menggerakkan kereta pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian kegiatan atau perencanaan sebagai akar tunjang dari pohon *Oak* yang perkasa, tempat tumbuhnya cabang-cabang pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.¹³

Setiap usaha, apapun tujuannya akan secara efektif dan efisien, bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang termasuk kegiatan dakwah. Salah satu faktor dakwah adalah subyek dakwah yang biasa disebut da'i.

Da'i merupakan aset umat, umat Islam khususnya. Da'i adalah para penerus risalah Nabi dan Rasul. Tanpa kehadiran mereka pesan-pesan dakwah tidaklah akan sampai pada masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan da'i harus dihargai.

Di sisi lain kondisi da'i tidak bisa seadanya, artinya mereka harus dibekali dengan ilmu ke-Islaman dan ketrampilan lainnya dalam rangka menunjang kegiatan dakwah. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, diperlukan adanya pelatihan, pendidikan dan pengkaderan da'i-da'i muda yang akan diterjunkan pada masyarakat.

¹³ James A.F. Stoner dan Edwar Freeman, *Manajemen Jilid I* (Jakarta: Intermedia, 1994), hlm. 292.

Salah satu wadah yang ada di kota Pekalongan tersebut terletak di Pondok Pesantren Al-Arifiyah. Dan untuk menghasilkan kader-kader yang baik, maka diperlukan adanya pengkaderan terlebih dahulu.

Saat ini ada beberapa da'i yang terjun pada masyarakat, namun tidak bisa diterima oleh masyarakat dengan baik. Hal ini bisa terjadi karena da'i tersebut tidak begitu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat baik dari segi keilmuan yang dikuasai sang da'i maupun dalam penguasaan medan dakwah. Dari permasalahan-permasalahan yang terjadi maka perlu diadakannya pengkaderan yang tentunya akan mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan dalam berdakwah.

Namun ada satu hal yang sering dianggap sepele dan mudah oleh sebuah organisasi termasuk juga lembaga dakwah, padahal hal itu yang akan menentukan sebuah keberhasilan dari suatu kegiatan yaitu perencanaan. Tanpa sebuah perencanaan yang matang, maka suatu kegiatan apapun termasuk dalam pengkaderan da'i tentunya tidak akan berhasil dengan maksimal.

Perencanaan dalam pengkaderan da'i akan berpengaruh pada *out put* atau hasil dari pengkaderan tersebut. Jika perencanaan tersebut matang dan bisa dilaksanakan dengan baik maka kader-kader da'i yang diharapkan akan terwujud.

Hal ini yang melatarbelakangi diadakannya penelitian dengan judul, "Manajemen Perencanaan Dalam Pengkaderan Da'i di Pondok Pesantren Al-Arifiyah Pekalongan Jawa Tengah".

C. Rumusan Masalah

Perencanaan memiliki fungsi penting dalam sebuah kegiatan. Begitupun dalam kegiatan pengkaderan da'i. Sebuah perencanaan dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan termasuk kegiatan pengkaderan da'i yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Arifiyah Pekalongan Jawa Tengah.

Dari uraian diatas maka diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Arifiyah dalam membentuk kader da'i ?
2. Bagaimana implementasi perencanaan dalam proses pengkaderan da'i di Pondok Pesantren Al-Arifiyah ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Arifiyah dalam membentuk kader da'i.
- b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi perencanaan dalam proses pengkaderan da'i di Pondok Pesantren Al-Arifiyah

2. Kegunaan Penelitian

- a. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berharga bagi proses perencanaan kegiatan-kegiatan dakwah khususnya kegiatan ke-Islaman.

b. Teoritis

Hasil penelitian dapat memperkaya khasanah perkembangan ilmu-ilmu dakwah khususnya dalam bidang perencanaan dan dakwah Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam telaah pustaka ini penulis menegaskan bahwa judul skripsi “Manajemen Perencanaan Dalam Pengkaderan Da’i di Pondok Pesantren Al-Arifiyah Pekalongan Jawa Tengah” belum ditemukan pembahasan yang sama di dalam skripsi atau karya tulis lain.

Kemudian skripsi Siti Fatimah tahun 2005 berjudul “Manajemen Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede” telaah atas fungsi perencanaan pada program kegiatan madrasah diniyah. Skripsi ini membahas pengelolaan pendidikan madrasah yang masih diterapkan di Departemen Agama. Seharusnya ada desentralisasi pendidikan yang mampu memberikan kewenangan kepada pengelola pendidikan, namun fungsi monitor tetap pada pemerintah.

Selanjutnya skripsi Joko Santoso tahun 2005 dengan judul Proses Perencanaan Bimbingan Haji dan Umroh (Studi di KBIH Multazam Yogyakarta), skripsi ini membahas tentang proses perencanaan bimbingan haji dan umroh pra dan pasca ibadah haji.

Dan skripsi dengan judul Analisis Kegiatan Pembinaan Mental Kerohanian Islam Polda DIY yang ditulis oleh Miftakhul Choiri tahun 2004 membahas tentang perencanaan kegiatan pembinaan mental kerohanian Islam

yang telah ada, menganalisa dengan menggunakan sistem pengendalian perencanaan sehingga diketahui implementasi dari perencanaan tersebut sebagai salah satu fungsi evaluasi.

Dengan melihat kajian tinjauan pustaka di atas maka penulis menyimpulkan bahwa berdasarkan tiga aspek yang membedakan dengan penelitian ini terletak pada cakupan proses perencanaan yang lebih sistematis hingga memunculkan kader-kader da'i yang handal dan dapat diterima masyarakat.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Manajemen Perencanaan

a. Pengertian

Manajemen sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Istilah manajemen bukan hal yang baru dalam kaitannya dengan suatu kegiatan, bahkan dapat dikatakan istilah manajemen tersebut sudah membaur keseluruh sektor kehidupan manusia.

Kata manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berasal dari bahasa Itali, yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola, "*managgio*" dari kata "*managgiare*" yang diambil dari bahasa Latin, "*manos*" yang berarti tangan. Kata manage dalam kamus tersebut diberi arti: *to direct and control* (membimbing dan mengawasi), *to Treat With Care* (memperlakukan dengan seksama), *to Carry On Bussines or Affair*

(mengurusi perniagaan, atau urusan-urusan / persoalan-persoalan), *to Archive One's Purpose* (mencapai tujuan tertentu).¹⁴

Pengertian-pengertian manajemen dalam kamus tersebut di atas, memberikan gambaran bahwa manajemen adalah suatu kemampuan atau ketrampilan membimbing, mengawasi dan memperlakukan sesuatu dengan seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sebagaimana menurut James A. F. Stoner yang dikutip oleh Hani Handoko menuturkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁵

Dari definisi di atas terlihat bahwa manajemen sebagai proses atau cara yang sistematis untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengarahan. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) serta pengawasan (*controlling*).

¹⁴ St. Syamsudduha, *Manajemen Pesantren (Teori dan Praktek)* (Yogyakarta: Graha Guru, 2004), hlm. 15.

¹⁵ T. Hani Handoko, *Op. Cit.*, hlm. 8.

Agar manajemen dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka fungsi-fungsi manajemen harus diterapkan. Fungsi manajemen diistilahkan dengan praktek manajerial. Para ahli manajemen memberikan pendapat yang beragam mengenai fungsi-fungsi manajemen, namun pada intinya mengandung kesamaan.

Sebagaimana dikutip oleh ST. Syamsudhuha, fungsi-fungsi manajemen menurut Henry Fayol terdiri atas (*Planning, Organizing, Commanding, dan Controlling*), George R. Terry (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), LM. Gullick (*Planning, Organizing, Statting, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting*).¹⁶ namun dari kesimpulan diatas, penulis akan membahas khusus pada fungsi perencanaan (*Planning*).

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen. Perencanaan menjadi pembuka fungsi-fungsi manajemen lainnya. Dengan perencanaan, seorang manajemen (pembuat rencana) dapat menguasai perubahan dan memiliki kesempatan terbesar untuk menghimpun seluruh sumber daya untuk menjadikan modal dalam pengefektifan suatu kegiatan.¹⁷

Untuk lebih jelasnya dan faham tentang apakah itu perencanaan, akan dikemukakan beberapa pengertian perencanaan, fungsi perencanaan, jenis perencanaan dan proses atau langkah-langkah perencanaan.

¹⁶ St. Syamsudduha, *Op. Cit.*, hlm.19.

¹⁷ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 46.

Banyak pakar yang memberikan definisi perencanaan. Pada dasarnya definisi-definisi itu memiliki kesamaan. Berikut ini beberapa definisi tentang perencanaan:

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.¹⁸

Perencanaan merupakan pemilihan dan menghubungkan fakta, menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁹

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan-kegiatan dan perumusan, selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa.²⁰

Melihat pengertian-pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan dimasa mendatang oleh personil yang telah ditentukan, sehingga jelas apa dan bagaimana serta oleh siapa kegiatan itu dilakukan.

¹⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 49.

¹⁹ Ibid., hlm. 46.

²⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta:BBFE, 1997), hlm. 77-78.

b. Jenis-Jenis Perencanaan

Menurut G. R. Terry jenis-jenis perencanaan itu adalah sebagai berikut:

1) **Objective** (tujuan)

“Sesuatu sasaran manajerial adalah tujuan yang diinginkan yang melukiskan skope yang jelas, serta memberikan arah pada usaha-usaha sang manajer”²¹

2) **Policy** (kebijakan)

Menurut G. R. Terry policy adalah suatu pedoman yang menyeluruh baik lisan maupun tulisan yang memberikan suatu batasan umum dan arah tempat manajerial action akan dilakukan.²²

Sedang menurut *Harold Koontz* kebijakan adalah pernyataan-pernyataan atau pengertian-pengertian umum yang memberikan bimbingan berfikir dalam menentukan keputusan fungsinya adalah mengenai lingkungan disekitar keputusan yang dibuat, sehingga memberikan jaminan bahwa keputusan-keputusan itu akan sesuai dengan yang menyokong tercapainya arah atau tujuan.²³

²¹ Zaini Muhtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah* (Surabaya: Al-Amin Press, 1996), hlm. 65-66.

²² *Ibid.*, hlm. 67.

²³ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah* (Jakarta PT. Toko Gunung Agung, 1995), hlm. 94.

3) Procedure

Menurut *G. R. Terry* prosedur adalah suatu rangkaian tugas yang mewujudkan urutan waktu dan rangkaian itu harus dilaksanakan.²⁴

4) Rules

Rules adalah peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan harus ditaati. Berbeda dengan prosedur, rules tidak memuat urutan tindakan dan waktu pelaksanaan pekerjaan.

5) Method

Menurut *G. R. Terry* adalah penentuan cara pelaksanaan suatu tugas dengan suatu pertimbangan yang memadai yang menyangkut tujuan, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan jumlah pengguna waktu, uang dan usaha.

6) Program

Suatu rencana yang pada dasarnya telah menggambarkan rencana yang kongkrit. Program juga merupakan usaha-usaha mengefektifkan rangkaian tindakan yang harus dilaksanakan menurut bidangnya masing-masing.

²⁴ Zaini Muhtarom, *Op. Cit.*, hlm. 67.

7) Budget

Budget adalah suatu rencana yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran yang akan dilakukan pada setiap bidang. Dalam anggaran ini hendaknya tercantum besarnya biaya dan hasil yang akan diperoleh. Dengan demikian anggaran harus rasional.

8) Standar

Standar adalah perencanaan untuk menentukan alat ukur guna mengidentifikasi, membandingkan dan menetapkan apakah sesuatu itu sejajar, di atas atau di bawah dasar ukur yang telah ditetapkan.

9) Strategi

Strategi atau siasat juga termasuk jenis perencanaan, karena akan menentukan tindakan-tindakan pada masa mendatang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi ini pada hakikatnya adalah suatu *interpretative planning* yang dibuat dengan memperhitungkan rencana saingan.

Prof. L. C. Serrel yang kemudian dikutip oleh G. R. Terry mengemukakan strategi dalam perencanaan sebagai berikut:

- a) *“Camel Head In The Tent* (memasukkan kepala Onta dalam tenda) artinya hendaknya pengajuan rencana dilakukan bertahap, karena bila diajukan secara menyeluruh kemungkinan besar rencana itu akan ditolak.”

- b) *Sowing Seed Onfertile Ground* (menebarkan bibit pada tanah subur). Strategi ini memberikan petunjuk bahwa untuk mengajukan sebuah rencana, pilihlah orang-orang yang kiranya dapat menerima rencana itu. Apabila sudah ada orang yang menerima rencana itu, biarkan orang itu mempengaruhi kelompoknya sehingga rencana itu dapat diterima oleh semua anggota.
- c) *Mass Concentrated Offensive* (penyerangan secara terkonsentrasi). Strategi ini dimaksudkan apabila rencana itu dapat diterima pelaksanaannya, jangan ditanggguhkan, melainkan harus dilakukan secepatnya. Mengingat apabila ditanggguhkan, kemungkinan rencana itu tidak dapat dilaksanakan karena perubahan situasi dan kondisi. Strategi ini disebut juga sebagai pendekatan “Gempa Bumi” karena getarannya dapat menjalar keseluruh bagian.
- d) *Confuse In Issue* (mengalihkan perhatian). Strategi ini dimaksudkan untuk mengalihkan perhatian dengan jalan menggunakan pendekatan yang tidak langsung menyinggung pokok persoalan. Karena jika persoalan pokoknya langsung disinggung, dapat menimbulkan kerugian terhadap keseluruhan rencana. Orang mengusahakan sekuat tenaga untuk mengalihkan perhatian kelompok dengan jalan mengajukan pertanyaan yang sama sekali tidak berhubungan dengan persoalan yang sedang diperbincangkan.
- e) *Use Strong Tactics Only When Necessary* (mempergunakan taktik keras hanya apabila perlu). Strategi ini hanya dipergunakan apabila diperlukan sekali, strategi taktik keras ini jangan digunakan setiap waktu, karena kalau demikian halnya akan merugikan keampuannya.
- f) *Pass The Buck* (lepaskan tanggung jawab). Strategi ini berarti melemparkan tanggung jawab kepada pihak lain sehingga yang bersangkutan terlepas dari segala akibat perbuatannya. Strategi ini dapat dinamakan mencari kambing hitam yaitu pihak yang seharusnya bertanggung jawab menghindar, sehingga orang lain yang terkena resiko perbuatannya.
- g) *Time Is Great Healer* (waktu adalah suatu penyembuh yang besar). Strategi ini dimaksudkan untuk mendapatkan bantuan dari waktu, seperti diketahui bahwa waktu berjalan terus dengan kejadian yang berganti-ganti. Karenanya tindakan yang dilakukan tidak perlu tergesa-gesa, sebab dengan menunggu tidak perlu lagi menunggu banyak tindakan.
- h) *Strike While The Iron Is Hot* (dilaksanakan tindakan pada waktu yang tepat). Terapkanlah rencana dengan segera, apabila terlibat segala bahwa orang tidak menentanginya. Dengan demikian suatu

situasi yang menguntungkan dimanfaatkan sepenuhnya. Sebab apabila ditangguhkan, kemungkinan rencana itu tidak dapat dilaksanakan karena perubahan kondisi dan situasi.

- i) *Two Heads Are Better Than One* (pemikiran dua orang lebih baik dari satu orang). Strategi ini dimaksudkan untuk memperoleh pemikiran dan perumusan yang terbaik, mengingat bahwa suatu persoalan akan dapat dipecahkan dengan sempurna apabila terjadi pertukaran pikiran yang sebaik-baiknya antara para manajer yang berpengalaman dan berkeahlian.
- j) *Divide And Rule* (membagi dan menguasai). Strategi ini dimaksudkan untuk membagi kelompok dan menguasainya, agar kelompok itu bagaimana dan dengan alat apa yang diperlukan untuk merealisasikannya (*How*).²⁵

c. Langkah-langkah Perencanaan

Perencanaan yang baik harus melalui beberapa tahapan yaitu penentuan tujuan agar pelaksanaan suatu kegiatan dapat terarah dan sistematis, kemudian harus dilihat kondisi atau potensi yang dimiliki, juga harus dilihat kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi baik hambatan maupun peluang agar dapat membuat rencana-rencana alternatif. Jika rencana yang satu tidak bisa dilaksanakan maka rencana alternatif yang lain harus ada untuk menggantikan rencana yang gagal, adapun untuk membuat sebuah perencanaan ada beberapa langkah yang harus dilakukan.

Langkah-langkah perencanaan menurut *T. Hani Handoko* adalah:

- a. Menetapkan tujuan.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 98.

- b. Membuat rumusan organisasi seperti menentukan sumber daya manusia, dana, waktu, dan lain-lain.
- c. Melihat hambatan dan peluang yang ada.
- d. Mengembangkan rencana dengan memilih alternatif terbaik dan mempersiapkan alternatif yang lain jika terjadi hambatan.²⁶

Sedangkan proses perencanaan menurut *Williams* meliputi:

- a. Menentukan atau menerapkan dengan jelas maksud dan tujuan, berarti menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang akan dilakukan. Maksud dan tujuan itu adalah sasaran yang ingin dicapai dan dengan menentukan kebijaksanaan berarti yang akan ditempuh untuk menyelesaikan tujuan.
- b. Menentukan alternatif, artinya bahwa pimpinan atau manajer harus memperhitungkan faktor-faktor yang dihadapi, yaitu kejadian-kejadian yang akan datang. Begitupun faktor waktu harus diperhitungkan, yaitu untuk waktu yang bagaimana: jangka panjang, sedang atau pendek. Faktor kondisi atau situasi ini harus diperhitungkan juga dengan memperhatikan hasil riset atau hasil uji kelayakan, data statistik dan sebagainya. Atas dasar inilah maka salah satu alternatif harus dipilih atau pimpinan sudah bisa menentukan pilihannya daripada beberapa alternatif.

²⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BBFE, 1992), hlm. 8.

- c. Mengatur sumber-sumber yang diperlukan, antara lain: tenaga kerja (*man power*), biaya (*money*), peralatan (*equipment*), bahan-bahan atau perlengkapan (*materials*), waktu yang diperlukan (*time will be needed*), Hal itu harus sudah tersedia bila diperlukan.
- d. Menentukan organisasi, metode dan prosedur, maksudnya bahwa dalam pelaksanaan rencana ini perlu adanya organisasi, metode atau tata kerja, termasuk juga bimbingan dan pengawasan yang diperlukan dalam kegiatan itu. Adapun metode dan prosedur yang diperlukan dalam pelaksanaan rencana adalah: jadwal waktu (*time schedule*), standar yang akan dicapai, sistem pelaporan atau sistem umpan balik (*feedback*) yaitu: memberikan bahan-bahan sebagai laporan yang telah dikerjakan, mengenai bahan-bahan sebagai laporan yang telah dikerjakan, mengenai tata kerja dan prosedur kerjanya.
- e. Menentukan atau menetapkan rencana itu sendiri.
- f. Pembuatan rencana itu sendiri, yang meliputi:
- Hal-hal yang mencakup penentuan tujuan dan sasaran.
 - Target yang akan dicapai, dan yang akan mempunyai pengaruh terhadap pekerjaan organisasi itu.
 - Sumber-sumber (*resources*) yang diperlukan, yaitu: tenaga manusia, biaya, alat dan termasuk waktu penyelesaian rencana.

- Metode dan prosedur pelaksanaan rencana.²⁷

Meski beragam, pada dasarnya semua kegiatan perencanaan meliputi tahap berikut ini:

- a. Menerapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya – sumber dayanya secara tidak efektif.
- b. Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman posisi perusahaan atau organisasi sekarang ini dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan atau organisasi saat ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan selanjutnya. Tahap kedua ini memerlukan informasi – terutama keuangan dan data statistik – yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.
- c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengatur kemampuan organisasi dalam

²⁷ Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1996), hlm. 135.

mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuannya, atau mungkin menimbulkan masalah.

Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi diwaktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

- d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada.²⁸

Sementara, terkait proses perencanaan ini, *G.R. Terry* memberikan pedoman penyusunan perencanaan sebagai berikut:²⁹

- a. Penjelasan permasalahan (*Clarify The Problem*) artinya menggambarkan permasalahan secara jelas dan menyebutkan permasalahan secara singkat. Perhatikan sungguh-sungguh kondisi dewasa ini yang memerlukan perbaikan yang untuk itu perencanaan perlu disusun.

²⁸ T. Hani Handoko, *Op. Cit.*, hlm. 79.

²⁹ Zaini Muchtarom, *Op. Cit.*, hlm. 67-68.

- b. Kumpulkan informasi selengkapnya mengenai aktivitas yang dikehendaki. Pengetahuan aktivitas yang akan dilakukan itu penting sekali termasuk memperhitungkan pengaruh kedalam dan keluar. Perencanaan aktivitas dakwah tanpa dilengkapi dengan informasi yang berkaitan dengan kegiatan tersebut akan terbentur pada berbagai kesulitan dan hambatan, bahkan akan menemui beberapa keganjilan. Oleh karena itu kumpulkan data selengkapnya yang berkenaan dengan aktivitas tersebut.
- c. Analisis dan klarifikasikan informasi yang diperoleh serta perhatikan hubungan kausal satu sama lain. Mengadakan tabulasi dan chart untuk informasi dan data akan mempermudah dalam melakukan analisa.
- d. Susunlah asumsi dan kendala tertentu yang mungkin timbul dalam pelaksanaan. Hal ini akan menjadi latar belakang berupa perkiraan kedepan yang dapat memperkuat perencanaan.
- e. Susunlah beberapa perencanaan alternatif yang biasanya dirancang untuk menampung berbagai kemungkinan. Karena adanya perubahan cepat dan ketidakpastian dimasa depan, maka kepandaian dan kreativitas diperlukan untuk sampai pada beberapa kemungkinan perencanaan alternatif.
- f. Pilihlah diantara perencanaan yang diajukan yaitu memutuskan untuk mengambil salah satu dari perencanaan yang telah disusun

tersebut diatas. Pertimbangan yang cermat dan daya penyesuaian yang lentur serta perhitungan biaya yang tajam diperlukan dalam pengambilan keputusan.

g. Aturlah rincian urutan jadwal kegiatan dari pelaksanaan perencanaan yang telah dipilih, sehingga jelas kapan dan oleh siapa kegiatan ini dilakukan. Kekecewaan sering timbul dalam pelaksanaan dakwah justru karena kelemahan dalam menyusun jadwal kegiatan dakwah terutama pada musim peringatan hari-hari besar keagamaan. Untuk menghindarinya, perlu disusun secara cermat urutan jadwal kegiatan dalam suatu perencanaan.

h. Sediakan alat kontrol pengukur kemajuan (*proress check up*) sebagai sarana untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan yang dicapai. Sukses perencanaan diukur dengan hasil yang dapat dicapai, maka menyediakan alat pengukur kemajuan sebagai tindak lanjut menentukan pengukuran hasil kegiatan harus dicakup oleh fungsi pengawasan.

Proses atau langkah-langkah perencanaan yang diuraikan oleh beberapa ahli di atas pada dasarnya memiliki kesamaan. Untuk membuat sebuah perencanaan maka yang harus dilakukan adalah merumuskan tujuan yang jelas agar kegiatan tersebut terarah dan memiliki acuan, kemudian mengumpulkan data atau melihat keadaan organisasi saat ini untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki dalam rangka menjalankan

proyek atau kegiatan tersebut, membuat alternatif-alternatif yang kemudian dipilih mana alternatif terbaik untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan yang terakhir baru pembuatan rencana kemudian pelaksanaan rencana, lalu pengevaluasian kegiatan jika kegiatan itu tidak memenuhi tujuan yang hendak dicapai maka dilakukan revisi pada perencanaan.

d. Fungsi Perencanaan dalam Kegiatan Dakwah

Dalam kehidupan dewasa ini perencanaan merupakan bagian dari cara mewujudkan beberapa usaha untuk bertahan, tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang selalu berubah.

Begitu pentingnya arti sebuah perencanaan sehingga dapat menentukan hasil akhir yang ingin dicapai.

Adapun fungsi atau manfaat perencanaan adalah:

1. Dapat mempermudah tugas-tugas seorang manajer.
2. Memungkinkan bertindak dalam mempergunakan sumber daya manusia, fasilitas serta uang dengan lebih ekonomis menurut pertimbangan yang telah ditetapkan.
3. Memungkinkan pemberitahuan lebih dahulu tentang apa yang akan dilakukan.
4. Memperkecil hambatan karena sudah membuat alternatif-alternatif.
5. Perencanaan memberi landasan untuk pengendalian dan pengawasan.
6. Dengan perencanaan tujuan kegiatan lebih jelas, objektif, dan rasional.

Dakwah merupakan sebuah kegiatan yang membutuhkan persiapan yang matang. Dakwah Islam meliputi segi-segi yang sangat luas, oleh

karena itu seorang da'i harus melakukan persiapan atau perencanaan yang sangat matang jika ingin dakwah yang dilakukan tersebut berhasil berhasil dengan baik.

Begitu pentingnya sebuah perencanaan dalam semua kegiatan termasuk kegiatan dakwah, maka Allah pun menyerukannya lewat Al-Qur'an dalam surat Al-Hasyr ayat (59).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, bertawakallah dan hendaklah (tiap-tiap) diri memperhatikan apa yang dipersiapkan untuk hari esok (akhirat), dan bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*³⁰

Dari ayat di atas dapat diambil pelajaran bahwa setiap manusia harus membuat sebuah perencanaan dalam hidupnya apalagi untuk sebuah kegiatan dakwah yang akan melibatkan banyak orang, karena sebuah perencanaan akan mempengaruhi hasil yang dicapai.

Diantara fungsi-fungsi manajemen perencanaan yaitu merupakan salah satu fungsi yang sangat penting. Sebab pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang lain, tergantung pada bagaimana perencanaan itu dilakukan.

³⁰ A. Nazri Adlany, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sari Agung, 1993), hlm. 1115.

Pada dasarnya semua kegiatan perencanaan melalui empat tahap yaitu:

1. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.
2. Merumuskan keadaan saat ini.
3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.³¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, perencanaan bertujuan menjembatani jurang antara apa yang ada sekarang dengan yang diinginkan pada masa depan. Jadi perencanaan merupakan kegiatan yang sangat penting dan sekaligus sebagai kegiatan yang pokok dalam setiap pelaksanaan satuan program kegiatan

4. Tinjauan Tentang Pengkaderan

a. Pengertian

Pengkaderan berasal dari kata *kader*. Kader adalah tenaga penggemblengan, tenaga ahli dan merupakan kekuatan baru yang cukup cakap serta bertanggung jawab dalam kepemimpinan dan jalannya organisasi atau mekanisme masyarakat.³²

Kata kader dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai “orang yang diharapkan akan memegang pekerjaan penting di

³¹ T Hani Handoko, *Op. Cit.*, hlm. 79.

³² Abdul Muiz Karby, *Kerangka Pemikiran Kader kepemimpinan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1982), hlm. 12.

pemerintahan, partai, dan lain-lain”. Sedang pengkaderan adalah “proses, cara, pembuatan, mendidik atau membuat seseorang menjadi kader”.³³

Kaderisasi ialah usaha yang ditujukan untuk mempersiapkan tenaga-tenaga pengganti atau penerus bagi kelangsungan hidup suatu kelompok (organisasi yang memiliki kualitas lebih baik atau tinggi dari tenaga-tenaga lama).³⁴

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat dipahami bahwa kader adalah generasi baru yang diharapkan dapat menggantikan generasi lama dengan kualitas yang lebih baik lagi, dan dapat memikul cita-cita Islam sehingga dapat membimbing masyarakat ke arah yang benar secara bertanggung jawab.

Adapun pengkaderan adalah proses pembinaan kader-kader pembinaan yang dijadikan patokan dasar dalam mengembangkan bakat-bakat bawaan calon kader.³⁵

b. Asas pembinaan kaderisasi

- 1). Sistematis konseptual: latihan formal yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan dasarnya.

³³ Hadari Nawawi dan M. Martini Nawawi, *Kepemimpinan yang Efektif*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 111.

³⁴ A.S. Moenir, *Kepemimpinan Kerja, Peranan Teknik dan Keberhasilannya*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), hlm. 310.

³⁵ Abdul Muiz Karby, *Kerangka Pemikiran Kader kepemimpinan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1982), hlm. 12.

- 2) Asas Istiqomah (kontinyu): pembinaan ini harus dilaksanakan secara terus menerus atau kontinyu sebagai *follow up* terhadap latihan formal.
- 3) Asas intensif: pembinaan ini bertingkat dan periodisasi.
- 4) Asas koordinatif: hal ini dilakukan untuk menciptakan keseragaman pembinaan kader muslim.

c. Fungsi Kaderisasi

Kaderisasi perlu dilakukan agar generasi yang ada tetap produktif. Adapun fungsi kaderisasi yang lain adalah:

- 1) Membina dan mengembangkan kader dalam usaha menyiapkan generasi muda Islam.
- 2) Memelihara dan meningkatkan semangat kesadaran dan kemampuan jama'ah.
- 3) Membina setiap kader agar memiliki kepribadian yang luhur dan rasa pengabdian yang tinggi untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
- 4) Sebagai tenaga kerja yang dipersiapkan untuk menjadi penerus perjuangan dan pimpinan jama'ah.
- 5) Membina kader-kader agar memiliki nilai-nilai moral untuk memelihara keutuhan dan kesatuan jama'ah.
- 6) Membentengi jama'ah dari pengaruh budaya yang merusak.
- 7) Menimbulkan dan mengembangkan kecakapan khusus untuk menambah ilmu pengetahuan yang bersangkutan.

d. Sistem Kaderisasi

Sistem kaderisasi ialah susunan latihan dalam rangka pendidikan dan pembinaan kader yang dapat diatur berdasarkan tingkat pengetahuan.

Sistem pengkaderan dibagi tiga bagian pokok:

1) Bentuk Pengkaderan Formal

Terdiri dari beberapa tingkatan training:

- Latihan Kader Dasar (LKD) atau *basic training*
- Latihan Kader Lanjutan (LKL) atau *intermediate training*
- Latihan Kader Tinggi (LKT) atau *advanced training*
- Latihan Instruktur Kader (LIK) atau *instructor training course*

2) Bentuk Pengkaderan Non Formal

Pengkaderan non formal adalah bentuk pengkaderan yang langsung menerjunkan calon-calon kader dalam suatu situasi lingkungan tertentu agar para calon kader di matangkan dalam suasana seperti itu.

3) Bentuk Pengkaderan Informal

Adalah bentuk pengkaderan yang tidak diatur menurut jenjang yang ada pada pengkaderan formal, tapi diatur menurut kepentingan yang mendesak dari masing-masing tingkat organisasi basis dalam menanggulangi kebutuhan yang menyangkut bidang tertentu.

Pengkaderan merupakan satu wahana untuk mencetak generasi *rabbani* yang diharapkan Islam. Adapun sifat atau karakteristik kaderisasi adalah:

a) Menekankan pada Tujuan Kebutuhan (*rabbani*)

Aspek *rabbani* atau *keimanan* merupakan aspek terpenting dalam sebuah pendidikan Islam termasuk pengkaderan da'i sebab merupakan pondasi dalam kehidupan. Sandaran pengkaderan yang didasarkan pada konsep *rabbani* adalah hati yang hidup yang senantiasa menjalin hubungan dengan Allah SWT.

b) Konfrehensif dan Universal

Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya. Baik pendidikan akal, maupun hatinya, rohani maupun jasmaninya, akhlaq maupun tingkah lakunya. Pendidikan Islam bertujuan mencetak generasi atau kader yang sanggup mengurangi badai kehidupan. Adapun aspek-aspek yang disoroti pendidikan Islam adalah aspek pemikiran, aspek akhlak, aspek jasmani, aspek jihad, aspek politik.

c) Serasi dan Terpadu

Pendidikan Islam selalu menjaga keseimbangan antara pendidikan akal dan perasaan, antara materi dan rohani, antara teori dan praktek, antara individu dan masyarakat, antara mufakat dan ketaatan, antara hak dan kewajiban, antara yang lama dan yang baru

yang didasarkan pada aturan yang jelas yaitu aturan Al-Qur'an dan Hadits (As-Sunnah).³⁶

Agar tujuan pelatihan atau pengkaderan bisa dicapai dengan baik dan juga mendapatkan hasil yang baik, maka harus diawali oleh sebuah perencanaan yang benar-benar matang.

5. Tinjauan Tentang Da'i

a. Pengertian

Salah satu faktor dakwah adalah subyek dakwah yang disebut da'i. Da'i adalah orang yang pekerjaannya selalu berdakwah atau memberikan tausiah dalam hal agama. Banyak pengertian tentang da'i yang sudah ditulis atau disampaikan oleh para ahli atau ulama'. Da'i adalah orang yang melaksanakan tugas dakwah.³⁷ Pendapat lain yang mendefinisikan da'i sebagai seorang muslim yang memiliki syarat-syarat tertentu dan dapat melaksanakan dakwah dengan baik.³⁸ Sedang menurut pendapat lain, da'i merupakan *agent of change*.³⁹ Dari beberapa definisi tentang da'i tersebut diatas apabila dicermati mempunyai kesamaan dan perbedaan yang menunjukkan tekanan-tekanan tertentu dari da'i. Hamzah Ya'kub

³⁶ Yusuf Qardhawi, *Sistem Kaderisasi Ihwanul Muslimin*, (Solo: Pustaka Mantik, 1992), hal. 106.

³⁷ Masdar Helmi, *Dakwah Islam Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, 1973), hlm. 47.

³⁸ Hamzah Ya'kub, *Publistik Islam, Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1981), hlm. 36.

³⁹ Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: PLP2M, 1982), hlm. 12.

sendiri misalnya memberikan tekanan tertentu terhadap kepemilikan syarat-syarat tertentu dan dapat melakukan kegiatan dakwah dengan baik bagi seorang da'i. Dua pendapat yang lain tidak menekankan yang demikian, bahkan Amrullah Ahmad pendapatnya tentang da'i lebih umum dan bisa merupakan lembaga (*agent*) yang di dalamnya terdiri dari beberapa orang yang melakukan usaha bersama untuk perubahan dalam masyarakat.

Dalam melaksanakan dakwah seorang da'i harus mengetahui cara, metode dan bagaimana akan melaksanakan misinya agar berhasil. Untuk berdakwah agar memperoleh kesuksesan seperti yang diinginkan, da'i harus bersifat "Bil Hikmah" selalu bijaksana memilih metode yang tepat selaras dengan kadar tingkatan budaya dan kecerdasan umum para objeknya, yaitu tempat, waktu, zaman, dimana dakwah itu dilaksanakan.

b. Fungsi Da'i

Da'i memiliki peran yang cukup penting dalam penyadaran keagamaan masyarakat. Namun demikian masih banyak masyarakat yang tidak mau menghargai kebenaran da'i tersebut. Da'i adalah penerus tugas Rasul, oleh karena itu da'i memiliki kedudukan yang sangat mulia di hadapan Allah SWT.

Adapun fungsi seorang da'i yang tercantum dalam Al-Qur'an diantaranya:

- Untuk meluruskan aqidah yang ada di masyarakat
- Memotivasi ummat untuk beribadah dengan baik dan benar
- Amar Ma'ruf Nahi Munkar
- Menolak kebudayaan yang merusak.

c. Kriteria Da'i

Da'i adalah orang yang menyeru kepada kebaikan dan kebenaran. Tidak semua orang dapat dikatakan da'i sekalipun ia mengajak kepada kebenaran. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk disebut sebagai seorang da'i:

- Pemahaman yang mendalam terhadap Al-Qur'an dan Sunnah.
- Keimanan yang teguh, berupa keyakinan da'i bahwa Islam merupakan petunjuk Allah untuk berdakwah.
- Hubungan yang erat dengan Allah SWT, harus tunduk dan tawakkal dalam segala urusannya.⁴⁰

Selain yang disebutkan diatas, masih ada syarat yang harus dipenuhi oleh seorang da'i, seperti yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Hamka "Jayanya atau suksesnya suatu dakwah memang sangat tergantung

⁴⁰ Ahmad Subandi, *Ilmu Dakwah Pengantar Kearah Metodologi*, (Bandung: Yayasan Syahida, 1994), hal. 68-70.

kepada pribadi dari pembawa dakwah itu sendiri, yang sekarang lebih populer kita sebut da'i".⁴¹

Kepribadian yang dimaksud diatas adalah yang bersifat jasmani dan rohani. Pada klasifikasi kepribadian seorang da'i yang bersifat rohani pada dasarnya mencakup masalah sifat, sikap dan kemampuan diri pribadi seorang da'i.

d. Sifat-sifat seorang da'i

- Iman dan takwa kepada Allah
- Tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan diri pribadi
- Ramah dan penuh pengertian
- Tawadlu' (rendah hati)
- Sederhana dan jujur
- Tidak memiliki sifat egoisme
- Memiliki sifat antusiasme (semangat)
- Sabar dan tawakkal
- Memiliki jiwa toleran
- Sifat terbuka (demokratis)
- Tidak memiliki penyakit hati
- Teguh hati
- Selalu optimis.⁴²

⁴¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 34.

⁴² Sa'd al-Qahthani, *Menjadi Da'i yang Sukses*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hal.325.

e. Kepribadian Seorang Da'i

Secara garis besar, kepribadian da'i memiliki karakteristik sebagai berikut:

a) *Qawiyul Jismi* (tubuhnya kuat)

Tugas dakwah yang berat, sering menguras tenaga dan pikiran. Karena itu, kebugaran, ketahanan, dan ketangkasan fisik sangat berpengaruh dalam kegiatan dakwah.

b) *Matiinul Khulqi* (Akhlaknya Intelek)

Seorang pribadi da'i mutlak harus mempunyai sifat yang lebih kokoh dibanding muslim biasa. Manakala akhlak da'i telah roboh maka tanpa ampun lagi kaum muslimin akan mengalami kehancuran moral.

c) *Mustaqoful Fikri* (Bertikiran Intelek)

Disamping wajib mendalami ilmu-ilmu Islam, setiap da'i harus mempelajari pengetahuan apa saja untuk menunjang aktivitas dakwahnya.

d) *Qadirun 'alal khasbi* (Mampu Berusaha Mencari Nafkah)

Seorang da'i sejati tidak menggantungkan hidupnya dari dakwah. Mereka berupaya memenuhi kebutuhan rumah tangganya sendiri.

e) *Sallimul Aqidah* (Aqidahnya Bersih)

Aqidah yang sahih (benar) adalah aqidah yang intinya adalah pada keyakinan terhadap keadaan (keesaan) Allah baik dalam rububiyah, uluhiyah, mulkiyah maupun asma dan sifat Allah.

f) *Shohihul Ibadah* (Ibadahnya Benar)

Hubungan da'i dengan Allah yang Maha Suci tejalin melalui ibadah yang ihsan yaitu yang benar seolah-olah melihat Allah dan sekalipun tidak melihat dia akan tetap merasa terawasi oleh Allah.

g) *Mujahadatun Nafsi* (Jiwanya Bersungguh-sungguh)

Kesungguhan jiwa merupakan cermin kesucian aqidah dan benarnya ibadah seorang da'i, sehingga ia pun merupakan tuntunan mutlak bagi para aktivis gerakan Islam.

h) *Harissun 'ala waqti* (Efisiensi dalam Memanfaatkan Waktunya)

Dalam organisasi dakwah, penataan waktu terkait dengan tauzhifatul amal (pembagian kerja). Salah satu tugas dakwah harokiyah dengan amal jama'inya adalah mengatur waktu para anggotanya secara efektif dan efisien.

i) *Naafi'un Lighairi* (Bermanfaat Bagi Orang Lain)

Seorang da'i sejati memberikan manfaat luar dalam bagi masyarakat lingkungannya. Perkataan dan ucapan mereka didengar dan diikuti kaum muslimin

f. Kemahiran yang harus dimiliki oleh seorang da'i

Sebagai seorang da'i yang bisa diterima oleh masyarakat, seorang da'i harus memiliki trik atau kemahiran untuk menarik para audiens supaya dakwahnya bisa diterima dan didengarkan oleh para audiens.

Adapun kemahiran-kemahiran yang harus dimiliki oleh seorang da'i antara lain:

1. Ketrampilan siasat terbuka (*Induction Skill*)
2. Ketrampilan Menerangkan (*Explaining Set Skill*)
3. Ketrampilan Variasi Merangsang (*Stimulus Variation Skill*)
4. Ketrampilan Menutup (*Dusure Skill*)
5. Menyiapkan Rencana Dakwah.⁴³

Diantara hal penting yang harus diperhatikan seorang da'i adalah:

- a. Berlemah lembut terhadap sesuatu yang diperintahkan dan juga apa yang dilarang.
- b. Bersikap adil terhadap apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang.
- c. Mengetahui apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang.⁴⁴

Untuk memiliki ketrampilan dan kemampuan sebagai seorang da'i harus diadakan pelatihan dan pendidikan kader da'i selain keinginan yang kuat dari diri sendiri untuk menjadi seorang pengemban risalah dakwah.

4. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santri (murid) tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru atau lebih dikenal dengan Kyai.⁴⁵

⁴³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Amin, 1983), hlm. 111.

⁴⁴ Sa'd al-Qahthani, *Menjadi Da'i yang Sukses* (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm. 88.

Pondok Pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan yang cirinya dipengaruhi dan ditentukan oleh pribadi para pendiri atau pemimpinnya dan cenderung untuk tidak mengikuti suatu pola tertentu.⁴⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren merupakan lembaga yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem Bandongan, Sorogan atau Watonan serta para santri disediakan asrama untuk tempat tinggal, Pondok Pesantren juga menyelenggarakan program pengkaderan da'i untuk mendidik da'i-da'i yang profesional untuk diterjunkan di dalam masyarakat.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini dilakukan untuk melukiskan atau menggambarkan kondisi objektif Pondok Pesantren Al-Arifiyah secara sistematis, faktual, dan akurat dalam menerapkan manajemen khususnya yang berkaitan dengan proses perencanaan dalam pengkaderan da'i.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Al-Arifiyah yang beralamat di Jl. Darma Bakti Kebulen Pekalongan Jawa Tengah.

Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian tersebut antara lain:

⁴⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 8.

⁴⁶ Manfred Zhimiek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986), hlm. 97.

- a. Di Pondok Pesantren Al-Arifiyah terdapat permasalahan yang terkait dengan manajemen perencanaan pengkaderan da'i yang menjadi obyek penelitian skripsi ini.
- b. Pondok Pesantren Al-Arifiyah memiliki karakter yang tepat sebagai lokasi penelitian tentang manajemen perencanaan pengkaderan da'i karena ia merupakan pondok yang secara khusus memiliki program pengkaderan da'i.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian atau sumber data dalam penelitian ini meliputi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Al-Arifiyah.

Sedangkan sumber data skunder dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa literatur yang ada baik buku, dokumen, dan lain-lain.

Sedangkan obyek penelitian atau jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap permasalahan yang dirumuskan pada tujuan dakwah yang telah diterapkan.⁴⁷

⁴⁷ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 56.

Oleh karena itu jenis data yang akan diteliti mencakup beberapa data antara lain:

- a. Proses perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Arifiyah dalam membentuk kader da'i.
- b. Implementasi perencanaan terhadap proses pengkaderan da'i di Pondok Pesantren Al-Arifiyah.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Yaitu metode dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁸

Metode ini digunakan untuk mempermudah serta mengetahui keadaan kondisi objektif Pondok Pesantren Al-Arifiyah. Adapun tujuan dilaksanakan observasi ini adalah untuk mengetahui lebih jelas tentang proses perencanaan dalam pelaksanaan pengkaderan da'i serta implementasi perencanaan dalam pengkaderan da'i juga faktor peluang dan penghambat dalam proses perencanaan tersebut.

b. Metode Interview

Metode pengumpulan data dengan interview adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pertanyaan

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 151.

langsung dengan informan. Metode ini digunakan untuk memperjelas permasalahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan masalah observasi, sehingga peran perencanaan dalam pengkaderan da'i menjadi lebih jelas.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang-barang tertulis. Jadi metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan oleh peneliti terhadap benda-benda atau dokumen-dokumen, seperti majalah, buku, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴⁹ Penulis menggunakan teknik ini guna melengkapi hasil observasi dan interview yang ada, sehingga mempermudah dalam penelitian ini. Adapun tekniknya yaitu dengan cara memanfaatkan sumber informasi yang terdapat dalam buku-buku untuk menggali konsep dan teori dasar yang ditemukan oleh para ahli.

d. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kualitatif. Adapun bentuk pengolahannya meliputi beberapa langkah, diantaranya :

- 1) Mengumpulkan data hasil penelitian.
- 2) Setelah data terkumpul, kemudian diklasifikasikan menurut jenis data masing-masing.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 149.

- 3) Setelah diklasifikasikan menurut jenisnya, data tersebut dihubungkan antara pendapat yang satu dengan pendapat yang lain.
- 4) Langkah selanjutnya, data tersebut dianalisis kualitatif dan kemudian ditafsirkan.
- 5) Penarikan kesimpulan (generalisasi).

H. Sitematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut: Skripsi ini diawali dengan bagian-bagian formalis yang terdiri dari: Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, dan Daftar Isi. Selanjutnya bagian isi terdiri atas empat pembahasan yang terperinci sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang memuat tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Tinjauan Pustaka, Langkah-Langkah Penelitian.

Bab II berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Arifiyah yang mencakup sejarah, tujuan, struktur organisasi, kiprah Pondok Pesantren Al-Arifiyah dalam dakwah di Pekalongan.

Bab III bab ini merupakan proses dan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Pada bab ini membahas tentang

proses perencanaan dalam pengkaderan da'i serta implementasi perencanaan dalam pengkaderan da'i.

Bab IV yang menjadi bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dalam bab III, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Al-Arifiyah merupakan sebuah instansi Islam yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan umat yang menerapkan salah satu fungsi manajemen yaitu dalam bidang perencanaan.
2. Proses perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Arifiyah dalam melaksanakan kegiatan pengkaderan da'i meliputi beberapa langkah yaitu: *Pertama*, menentukan sasaran. *Kedua*, membuat proposal kegiatan yang memuat tentang penentuan tujuan, materi, instruktur, anggaran dana, dan lain-lain. *Ketiga*, memberikan laporan kepada pengasuh untuk diperiksa agar jika perencanaan yang dibuat ada yang kurang atau keluar dari visi dan misi Al-Arifiyah bisa segera diperbaiki. *Keempat*, pelaksanaan kegiatan.
3. Training pengkaderan da'i di Pondok Pesantren Al-Arifiyah dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu, *training* dalam lingkup kecil dan training lingkup besar. Adapun yang dimaksud dengan training dalam lingkup kecil yaitu, pengkaderan yang diadakan setiap seminggu sekali (tiap malam Selasa) yang diikuti oleh peserta lokal atau dari santri Pondok Pesantren Al-Arifiyah itu sendiri sedangkan yang dimaksud dengan

training dalam lingkup besar adalah training pengkaderan da'i yang diadakan satu tahun sekali yang melibatkan peserta umum baik dari dalam kota maupun dari luar kota Pekalongan sendiri.

B. Saran-Saran

Ada beberapa saran dari penulis bagi Pondok Pesantren yang telah menerapkan fungsi manajemen terutama fungsi perencanaan dalam kegiatannya seperti Pondok Pesantren Al-Arifiyah yaitu:

1. Untuk semua Pondok Pesantren termasuk Pondok Pesantren Al-Arifiyah jika ingin menghasilkan kegiatan yang baik maka harus meningkatkan komitmen dari pengasuh dan pengurusnya, karena akan mempengaruhi kebijakan dalam membuat perencanaan.
2. Perencanaan sangat mempengaruhi suatu kegiatan. Oleh karena itu perencanaan harus dibuat seteliti dan secermat mungkin untuk mengantisipasi segala kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dan agar kegiatan berhasil sesuai yang diharapkan.
3. Penelitian yang dilakukan penulis kali ini jauh dari kesempurnaan karena itu harus ada penelitian serupa untuk melanjutkan penelitian yang sudah ada agar menghasilkan suatu ilmu baru yang berguna bagi perkembangan ilmu perencanaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*. SIPRESS, Yogyakarta, 1996.
- Abdul Muiz Kabry, *Kerangka Pemikiran Kader Kepemimpinan Islam*. Al-Ma'arif, Bandung, 1982.
- Abd.Rachman Shaleh, *Pedoman Pelaksanaan Ketrampilan di Pondok Pesantren*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan kepada Pondok Pesantren. DEPAG RI, 1978.
- Abu Zahra, *Dakwah Islamiyah*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994.
- Ahmad Subandi, *Ilmu Dakwah Pengantar Kearah Metodologi*. Yayasan Syahida, Bandung, 1994.
- Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: PLP2M, 1982
- Anwar Masy'ari, *Study Tentang Ilmu Dakwah*. Bina Ilmu, Surabaya, 1981.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Al-Ikhlash, Surabaya, 1983.
- A.S. Moenir, *Kepemimpinan Kerja, PerananTekhnik dan Keberhasilannya*. PT. Bina Aksara, Jakarta, 1988.
- Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*. PT. Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- George. R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*. Bumi Aksara, Jakarta, 1993.
- Hadari Nawawi, dan M. Martini Hadari, *Kepemimpinan Yang Efektif*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1995.
- Hamzah Ya'kub, *Publistik Islam, Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung: CV. Diponegoro, 1981.
- H.A. Nazri Adlany, Dkk. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Sari Agung, Jakarta, 1993.
- Husaini Usman, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, 2004.

- James A.F. Stoner. dan Edward Freeman. *Manajemen jilid*, Intermedia, Jakarta, 1994.
- J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Mahmud Yunus, *kamus Arab-Indonesia* Jakarta: Yayasan penyelenggara penerjemah atau tafsir Al-Qur'an, 1972.
- Mahfoedl, Filsafat Dakwah Ilmu Dakwah dan Penerapannya. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Malayu. S.P. Hasibuan, *Manajemen dasar pengertian dan masalah*. PT. Toko Gunung Agung, Jakarta, 1995.
- Maman Ukas, *Manajemen*. Kencana Utama. Bandung, 1997.
- Manfred Zhimiek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1986.
- Moekijat, *Evaluasi Pelatihan*. Mandar Maju, Bandung, 1996.
- M.H. Saragih, *Azas-azas Organisasi dan Manajemen*. Tarsito, Bandung, 1982.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Rasyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*. Bulan Bintang, Jakarta, 1988.
- Sa'id Al-Qahthani, *Menjadi Da'i yang Sukses*. Qisthi Press, Jakarta, 2005.
- Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Study Islam Administrasi dan Manajemen*. PT. Toko Gunung Agung, Jakarta, 1995.
- Suharsini Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- St. Syamsudduha, *Manajemen Pesantren (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Graha Guru, 2004.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Researh Jilid II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Suwanto, *Manajemen Modern*. Zafira, Bandung, 1996.
- T. Hani Handoko, *Manajemen*. BBFE, Yogyakarta, 1992.

Yusuf Qaradhawi, *Sistem Kaderisasi Ikhwanul Muslimin*. Pustaka Mantik, Solo, 1992.

Zaini Muchtarom, *Manajemen Dakwah*. Al-Amin Press, Surabaya, 1996.

Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1982.

